

**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA RAKYAT (HIKAYAT) MENGGUNAKAN
MEDIA POP UP**

Alni Dwi Septiani¹, Wikanengsih², Diena San Fauziya³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹alnid202@gmail.com ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id ³dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to increase students' interest in learning in class X MIPA 2 SMAN 1 Cipongkor in literary material, namely folklore (saga) using pop up media, and to help students describe the structure of the story such as the background so that it can be better understood by readers using pop up media. This research method uses qualitative descriptions which aim to make natural descriptions of objects accurately. The data collection technique used during the research was test technique. The test aims to be a measuring tool for students' learning success in writing folk tales (saga) using pop up media. The results showed the students who scored on the initial test with an average score of 43 and the final test with an average value of 77.88. Thus, learning to write folk tales (saga) using pop media has increased very well.

Keyword: Media Pop Up, Interest In Learning, Writing Folklore (Saga)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas X MIPA 2 SMAN 1 Cipongkor dalam materi sastra yaitu cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media pop up, dan membantu siswa untuk menggambarkan struktur cerita seperti latar agar lebih dapat dipahami oleh pembaca menggunakan media *pop up*. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk membuat deskripsi secara alami melalui objek dengan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu teknik tes. Tes bertujuan untuk menjadi alat ukur keberhasilan belajar siswa dalam menulis cerita rakyat (hikayat) menggunakan media *pop up*. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memperoleh nilai pada tes awal dengan rata-rata nilai 43 dan tes akhir dengan rata-rata nilai 77.88. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita rakyat (hikayat) menggunakan media pop mengalami peningkatan dengan sangat baik.

Kata Kunci: Media Pop Up, Minat Belajar, Menulis Cerita Rakyat (Hikayat)

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting untuk bisa dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa mampu menuangkan ide, gagasan pemikirannya ke dalam Bahasa tulis. Selain itu dengan menulis siswa bisa lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Teks cerita rakyat

merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa tingkat SMA/SMK/MA kelas X teks cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang pada masyarakat sejak dulu sebagai sebuah ciri khas di setiap bangsa sebagai suatu kekayaan budaya sejarah yang dimiliki. Teks cerita rakyat (hikayat) merupakan salah satu materi yang terdapat dimata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang terdiri dari 2 kompetensi dasar yaitu 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan, 4.7 menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Menulis teks cerita rakyat terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 4.7 yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Dalam keterampilan menulis cerita rakyat, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan daya imajinasi serta kreatifitas untuk dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan indikator yang dinilai.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk KD 4.7 masih menuai banyak permasalahan, sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Cipongkor. Permasalahan yang peneliti temui di antaranya, *pertama* siswa masih kebingungan untuk mengetahui isi cerita rakyat (hikayat) karena menggunakan Bahasa Melayu Klasik yang berimbas pada turunnya minat belajar siswa. *Kedua* siswa masih kesulitan untuk dapat menggambarkan latar, sehingga ketika akan menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) siswa menggambarkan secara spesifik yang berimbas kepada pembaca yang kurang memahi latar akibat kurang pengimajinasian.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut berimbas pada pengaruh nilai harian yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa hanya mampu memperoleh nilai 70, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 76. Berdasarkan masalah yang temukan maka perlu adanya inovasi untuk membantu siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar pada materi teks cerita rakyat (hikayat). Inovasi itu berupa penggunaan media, seperti yang diungkapkan oleh Sadiman (2010) kegunaan media dalam pembelajaran antara lain bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Penggunaan media yang sesuai akan membuat situasi dan kondisi di kelas berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Media *pop up* adalah salah satu media yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya kembali, menurut Dzuanda dalam Shella (2020) *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik,

mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut Bluemel dan Taylor dalam Indah Sylvia (2016) *pop up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk dapat bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.

Berdasarkan masalah tersebut timbul pertanyaan sebagai suatu pondasi pertama keingintahuan terhadap keterampilan menulis. Keterampilan menulis di sini yaitu menulis teks cerita rakyat (hikayat) menggunakan media *pop up*. *Pertama* bagaimana penerapan media *pop up* untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Kedua* bagaimana media *pop up* dapat membantu siswa untuk menggambarkan struktur cerita seperti latar agar lebih dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Wikanengsih (2013) menulis merupakan kegiatan berpikir kreatif yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang menggunakan logika. Penggunaan Bahasa dalam menulis merupakan kegiatan berpikir yang berpengaruh pada kegiatan bertindak dalam kegiatan menulis. Melihat dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa menulis bukan hanya tentang coret-mencoret namun menulis merupakan sebuah proses berpikir kreatif yang melibatkan pemikiran kritis sehingga bisa dihasilkan tulisan yang bermanfaat dan dapat dipahami oleh pembacanya.

Pengalaman belajar siswa dapat melalui proses pembuatan atau mengalami sendiri melalui media tertentu. Menurut Hamadi (2011) media adalah wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan belajar siswa. Dalam hal ini *pop up* mengambil peranan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun menurut Aulia Azmi dalam Masna (2015) sekilas *pop up* mirip dengan origami dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. Lebih lanjut Shella (2020) *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Istilah hikayat berasal dari Bahasa Arab yakni *haka* yang memiliki arti menceritakan atau bercerita. Cerita rakyat (hikayat) adalah suatu ragam cerita rakyat yang termasuk dalam teks narasi. Hikayat merupakan cerita Melayu Klasik yang menonjolkan unsur penceritaan yang memiliki ciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya.

Dengan menggabungkan media *pop up* untuk pembelajaran cerita rakyat (hikayat) diharapkan dapat meningkatkan kembali minat belajar siswa sekaligus bisa kembali mengangkat citra budaya lokal yang sarat akan makna dan nilai moral seperti kejujuran, rendah hati, dan penyabar yang sesuai dengan slogan dan tujuan kurikulum 2013 yaitu pendidikan berbasis karakter. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah; *Pertama* meningkatkan minat belajar siswa dalam materi sastra yaitu cerita rakyat dengan menggunakan media *pop up*, *kedua* membantu siswa untuk menggambarkan struktur cerita seperti latar agar lebih dapat dipahami oleh pembaca menggunakan media *pop up*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan gejala, atau suatu peristiwa yang terjadi. Rancangan penelitian ini menempuh dua langkah yaitu langkah pertama observasi pada pertemuan pertama dengan memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua dengan perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book*.

Instrumen pendukung yang digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi bertujuan untuk mengamati penggunaan media *pop up* dalam pembelajaran, sedangkan lembar tes yang digunakan berisi soal-soal yang berkaitan dengan menulis cerita rakyat (hikayat). Teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu teknik tes. Tes bertujuan untuk menjadi alat ukur keberhasilan belajar siswa dalam menulis cerita rakyat (hikayat) menggunakan media *pop up*. Dengan demikian akan terlihat perbedaan yang ditunjukkan mulai dari tes awal dan tes akhir sesudah diberikannya perlakuan menggunakan media *pop up*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Materi yang dijadikan sebagai bahan peneliti adalah materi Cerita Rakyat (Hikayat) yang dianggap sebagai materi yang cukup sulit oleh siswa kelas X IPA 2. Penelitian ini peneliti mengambil data dengan menggunakan teknik pre-test dan post-test serta melakukan observasi penggunaan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerita rakyat (hikayat). Peneliti melaksanakan tes awal (*pre-test*) di kelas X MIPA 2. Dari kegiatan tes ini akan diperoleh data

hasil pemahaman siswa terhadap menulis cerita rakyat (hikayat) sebelum diberikan perlakuan (media *pop-up book*).

Table 1. Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian isi cerita	Isi cerita sesuai dengan aslinya (Sangat baik)	Isi cerita sesuai dengan aslinya (Baik)	Isi cerita sesuai dengan aslinya (Cukup baik)	Isi cerita sesuai dengan aslinya (Kurang)	Ketidaksesuaian dengan isi cerita
2	Diksi	Pemilihan kata tepat pada setiap kalimat dengan sangat baik	Pemilihan kata tepat pada setiap kalimat dengan baik	Pemilihan kata tepat pada setiap kalimat cukup baik	Pemilihan kata kurang tepat pada setiap kalimat	Penggunaan kata tidak sesuai
3	Gaya Bahasa	Penggunaan gaya bahasa tepat, jelas, bervariasi dan ekspresif	Penggunaan gaya bahasa tepat, jelas, dan bervariasi	Penggunaan gaya bahasa tepat, dan jelas	Penggunaan gaya bahasa tepat	Penggunaan gaya bahasa tidak sesuai dengan isi cerita
4	Penggunaan Tanda Baca	Ketepatan penggunaan tanda baca pada setiap kalimat sangat baik	Ketepatan penggunaan tanda baca pada setiap kalimat baik	Ketepatan penggunaan tanda baca pada setiap kalimat cukup baik	Ketepatan penggunaan tanda baca pada setiap kalimat kurang	Penggunaan tanda baca pada setiap kalimat tidak sesuai
5	Penggunaan Ejaan	Ketepatan penggunaan ejaan dan bentuk kata sesuai dengan PU EBI pada setiap kalimat sangat baik	Ketepatan penggunaan ejaan dan bentuk kata sesuai dengan PU EBI pada setiap kalimat baik	Ketepatan penggunaan ejaan dan bentuk kata sesuai dengan PU EBI pada setiap kalimat cukup baik	Ketepatan penggunaan ejaan dan bentuk kata sesuai dengan PU EBI pada setiap kalimat kurang	Penggunaan ejaan dan bentuk kata tidak sesuai dengan PU EBI pada setiap kalimat
Skor Maksimum		25				

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan hasil tes awal yang berikan pada siswa sebelum penerapan media *pop up* sebagai alat bantu yang digunakan untuk pembelajaran menulis cerita rakyat (hikayat), siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 43. Hasil tersebut dipengaruhi karena siswa kesulitan untuk menerjemahkan/alih Bahasa dari bahasa Melayu ke Bahasa Indonesia yang berimbas pada kurangnya minat belajar siswa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kegiatan selanjutnya yaitu proses pemberian perlakuan.

Table 2. Hasil Tes Siswa

No	Nama	Nilai	
		1	2
1	AF	32	76
2	AP	28	68
3	APM	24	76
4	AIH	36	76
5	BR	40	80
6	DNA	44	68
7	DFS	32	68
8	GAA	28	76
9	HA	52	80
10	IF	44	80
11	IN	52	72
12	KA	80	92
13	KR	60	72
14	MRH	52	76
15	MA	64	88
16	MM	36	68
17	MR	48	76
18	NSR	80	88

19	NZFS	32	72
20	RS	28	72
21	RL	24	76
22	SN	48	80
23	SS	40	84
24	SH	44	84
25	SN	32	76
26	SW	28	76
27	T	40	84
28	WH	28	72
29	WUH	80	92
30	WA	32	80
31	YR	44	88
32	YJ	44	76
Nilai Tertinggi		80	92
Nilai Terendah		24	68
Rata- rata		43	77.88

Berdasarkan hasil tes akhir siswa setelah diterapkannya media *pop up* sebagai alat bantu untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, terlihat kenaikan nilai yang cukup signifikan yaitu dengan rata-rata nilai 77,88 dengan setiap aspek penilaian seperti kesesuaian isi cerita, diksi, gaya bahasa, penggunaan tanda baca dan ejaan.

Dengan demikian pembelajaran menulis cerita rakyat (hikayat) menggunakan media *pop up* ini dapat dikatakan berhasil dan terlaksana dengan maksimal serta memberikan metode yang kreatif inovatif untuk siswa. Sejalan dengan pendapat San Fauziya (2014) bahwa hasil pembelajaran maksimal diperlukan pula pemanfaatan potensi baik yang berasal dari siswa, maupun yang dari luar siswa, seperti lingkungan dan sarana. Sarana yang dapat digunakan adalah media massa, baik cetak maupun elektronik. Maka diperlukan metode kreatif dalam proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengalaman terbaru dalam menulis cerita rakyat (hikayat) menggunakan media *pop up*.



Gambar 1. Media Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat

Pembelajaran menulis cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media *pop up* ini dilakukan dengan proses yaitu siswa mulai mencari cerita apa yang akan dibuat menjadi *pop up book*, setelah siswa mendapatkan cerita yang diminati kemudian siswa mulai menerjemahkan cerita dari Bahasa Melayu ke Bahasa Indonesia, setelah selesai siswa mulai membuat sketsa untuk dijadikan media *pop up*, gambar yang digunakan siswa mulai di susun berdasarkan bagian-bagian membentuk setiap reka adegan, setelah semua gambar disusun kemudian setiap bagian diberikan keterangan cerita yang sudah diterjemahkan, setelah semuanya selesai gambar-gambar tersebut kemudian direkatkan untuk dibentuk menjadi sebuah buku. Media ini menjadi lebih menarik dengan memadukan kreasi antara tulisan serta gambar yang memicu minat belajar siswa serta kreativitas dalam menulis.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat lebih menikmati proses demi proses yang dilalui karena menulis bukan lagi menjadi hal yang sulit. Media *pop up* membantu siswa juga untuk mengkreasikan imajinasinya sehingga bisa menghasilkan karya yang dapat dinikmati secara visual. Ketika sebelum diberikan perlakuan menulis adalah hal yang sangat tidak diminati oleh siswa karena alih-alih menerjemahkan bahasa siswa sudah dibuat malas untuk sekedar membaca, namun dengan media *pop up* siswa bisa membayangkan terlebih dahulu reka adegan yang akan mereka buat *pop up* sehingga siswa sedikit banyaknya lebih terbantu untuk memvisualisasikan cerita. Selain itu, selama proses pembelajaran dilaksanakan siswa lebih kreatif dalam berfikir dan menuangkan kata-kata dalam *pop up*.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media *pop up* hasilnya memuaskan terbukti dengan hasil tes siswa yang mendapat nilai

tertinggi yaitu 92. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *pop up*, siswa menjadi tertarik dan memiliki minat yang tinggi terhadap menulis cerita rakyat (hikayat).

DAFTAR PUSTAKA

- Hamadi. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indah sylvia, n. U. R. (2016). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Masna, A. A. (2015). Pengembangan bahan ajar Pop-Up mata pelajaran IPA untuk anak tunarungu kelas IV SDLB B di Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 4(1).
- Sadiman, A. (2010). *Media pendidikan*. Rajawali Pers.
- San Fauziya, D., & Bandung, S. S. (n.d.). *Pembelajaran bahasa indonesia berbasis media massa dalam implementasi kurikulum 2013*.
- Shella, a. P. (2020). *Pengembangan media pop up untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 7 subtema 2 kelas iv sekolah dasar*.
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran *neurolinguistic programming* berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa smp. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104445.